

**Peningkatan Kesadaran Ibu Balita melalui Kalkulator Deteksi *Stunting*
di Desa Kertaharja Wilayah Kerja Puskesmas Cijeungjing**

***Raising Mothers of Toddler Awareness through the Stunting Detection Calculator
in Kertaharja Village, Cijeungjing Health Center Working Area***

Ratna Suminar*, Sri Heryani, Silvia Widyani Heriyanti, Widya Maya Ningrum

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh

*Email: ratnasuminar@unigal.ac.id

(Diterima 11-01-2025; Disetujui 20-03-2025)

ABSTRAK

Prevalensi *stunting* di Indonesia berada di angka 21,6%, angka tersebut masih tinggi, mengingat target standar WHO di bawah 20%. Angka prevalensi *stunting* di Jawa Barat menyentuh angka 21,7 persen. Presentase balita *stunting* di Kabupaten Ciamis pada tahun sebanyak 3,97%. Berdasarkan evaluasi intervensi spesifik Kab. Ciamis, kurangnya pengetahuan ibu balita, kesalahan pola asuh dan asupan nutrisi masih menjadi salah satu penyebab terjadinya *stunting* di Ciamis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 21 orang ibu balita. Pengetahuan ibu balita dievaluasi menggunakan *pretest* dan *posttest* sebelum dan setelah intervensi dengan Kalkulator Deteksi *Stunting*. Data dianalisis untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan responden mengenai *parental feeding style*. Kalkulator Deteksi *Stunting* adalah sebuah sistem terpadu yang menyediakan fitur deteksi *stunting* berbasis antropometri yang terintegrasi dengan deteksi perkembangan berbasis SDIDTK, deteksi risiko *stunting* pada remaja, edukasi dunia anak, aturan dasar pemberian makan pada anak, dan tutorial pembuatan MP-ASI tinggi protein hewani sesuai usia. Pada *pretest*, hanya 23,80% responden memiliki pengetahuan baik, 33,33% memiliki pengetahuan cukup, dan 42,85% memiliki pengetahuan kurang. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan, di mana 80,95% responden mencapai pengetahuan baik, 19,04% berada pada kategori cukup, dan tidak ada lagi responden dengan pengetahuan kurang. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan 57,15% dalam kategori pengetahuan baik dan 23,81% peningkatan dari kategori kurang menjadi cukup. Pemanfaatan Kalkulator efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita terkait *parental feeding style*. Alat ini berpotensi menjadi media edukasi yang mendukung upaya pencegahan *stunting* melalui deteksi dini dan peningkatan kesadaran masyarakat.

Kata kunci: Kesadaran, Ibu Balita, *Stunting*

ABSTRACT

The prevalence of *stunting* in Indonesia is at 21.6%, this figure is still high, considering that the WHO standard target is below 20%. The *stunting* prevalence rate in West Java touched 21.7 percent. The percentage of stunted children under five in Ciamis Regency in 2019 was 3.97%. Based on the evaluation of specific interventions in Ciamis Regency, the lack of knowledge of mothers under five, mistakes in parenting and nutritional intake are still one of the causes of *stunting* in Ciamis. This community service activity involved 21 mothers under five. The knowledge of mothers under five was evaluated using *pretest* and *posttest* before and after the intervention with the *Stunting Detection Calculator*. The data was analyzed to determine changes in the level of knowledge of respondents about *parental feeding style*. The *Stunting Detection Calculator* is an integrated system that provides anthropometric-based *stunting* detection features that are integrated with SDIDTK-based developmental detection, *stunting* risk detection in adolescents, children's world education, basic rules of feeding children, and tutorials on making age-appropriate high-protein MP-ASI for animal protein. In the *pretest*, only 23.80% of respondents had good knowledge, 33.33% had sufficient knowledge, and 42.85% had less knowledge. After the intervention, there was a significant increase, where 80.95% of respondents achieved good knowledge, 19.04% were in the sufficient category, and there were no more respondents with less knowledge. Overall, there was an increase of 57.15% in the category of good knowledge and a 23.81% increase from the category of less to adequate. The use of *Calculating* is effective in increasing the knowledge of mothers under five related to *parental feeding style*. This tool has the potential to be an educational medium that supports *stunting* prevention efforts through early detection and increasing public awareness.

Keywords: Awareness, *Stunting*, Toddler Mother

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya di bawah standar yang ditetapkan. Berdasarkan laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023, prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 21,6%, menunjukkan bahwa satu dari lima anak Indonesia mengalami gangguan tumbuh kembang (Kemenkes RI, 2023). Masalah ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik tetapi juga perkembangan kognitif anak, sehingga memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia.

Faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka *stunting* di Indonesia adalah rendahnya pengetahuan orang tua terkait pola asuh gizi dan pemenuhan kebutuhan nutrisi anak (*parental feeding style*). Orang tua memiliki peran sentral dalam memastikan terpenuhinya asupan gizi seimbang untuk mencegah terjadinya *stunting*. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua menjadi salah satu strategi penting dalam percepatan penurunan angka *stunting* (WHO, 2023).

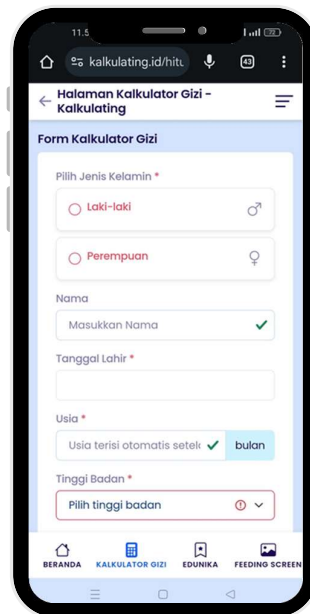
Kalkulator deteksi *stunting* (Kalkulating) merupakan inovasi teknologi yang dirancang untuk mendeteksi risiko *stunting* secara dini sekaligus memberikan edukasi kepada ibu balita. Alat ini mengintegrasikan data antropometri anak dengan rekomendasi intervensi berbasis gizi untuk meningkatkan pemahaman terkait status tumbuh kembang anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat secara efektif (Global Nutrition Report, 2023; UNICEF, 2023).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melihat implementasi Kalkulating dalam meningkatkan pengetahuan orang tua balita terkait *parental feeding style*. *Parental feeding style* atau pola pemberian makan orang tua mengacu pada pendekatan, strategi, dan perilaku yang digunakan oleh orang tua dalam memberikan makanan kepada anak mereka. Pola ini mencakup aspek-aspek seperti kontrol orang tua terhadap asupan makanan anak, respons terhadap kebutuhan makan anak, dan cara orang tua memberikan dukungan atau arahan terkait kebiasaan makan. (Vaughn et al., 2016). Pola pemberian makan ini memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan makan anak serta memengaruhi asupan nutrisi dan risiko masalah kesehatan, termasuk *stunting* (Scaglioni et al., 2018).

Pengabdian dilakukan terhadap 21 responden yang terdiri dari ibu balita, dengan metode *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi upaya pengembangan media edukasi inovatif dalam mendukung percepatan penurunan *stunting* di Indonesia.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Cempaka 1 Desa Kertaharja Kec. Cijeungjing pada 10 Oktober 2024. Sasaran dalam pengabdian kepada Masyarakat ini adalah ibu bayi dibawah lima tahun (balita) yang memiliki anak berisiko *stunting*, dan *stunting*. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, Ibu balita mengisi kuesioner *pretest* yang sudah disediakan terlebih dahulu, kemudian mendapat penyuluhan dengan menggunakan Kalkulator Deteksi *Stunting*. Kalkulator Deteksi *Stunting* adalah sebuah sistem terpadu yang menyediakan fitur deteksi *stunting* berbasis antropometri yang terintegrasi dengan deteksi perkembangan berbasis SDIDTK, deteksi risiko *stunting* pada remaja, edukasi dunia anak, aturan dasar pemberian makan pada anak, dan tutorial pembuatan MP-ASI tinggi protein hewani sesuai usia. Setelah penyuluhan menggunakan Kalkulating kemudian dilakukan pengukuran *posttest* di akhir sesi.



Gambar 1. Tampilan Kalkulating



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dengan Kalkulating

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan penggalian informasi mengenai kondisi status gizi balita di Desa Kertaharja. Berdasarkan masukan dari pihak Puskesmas Cijeungjing, Posyandu Cempaka 1 Desa Kertaharja dipilih dengan berbagai pertimbangan. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai *parental feeding style*.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 21 responden orang tua balita yang diintervensi menggunakan Kalkulator Deteksi *Stunting* (Kalkulating). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan terkait *parental feeding style*.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan Kalkulating sebagai media edukasi mampu meningkatkan pengetahuan orang tua balita terkait *parental feeding style*. Peningkatan signifikan ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa intervensi berbasis teknologi dapat membantu mempermudah penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat (Vaughn et al., 2016; Scaglioni et al., 2018).

Tabel 1. Hasil Pengukuran *Pretest & Posttest*

		<i>Pretest</i>					<i>Posttest</i>		
N	Pengetahuan			N	Pengetahuan				
	Baik	Cukup	Kurang		Baik	Cukup	Kurang		
21	23,80%	33,33%	42,85%	21	80,95%	19,04%	-		

Peningkatan pengetahuan pada kategori "baik" mencerminkan efektivitas Kalkulating dalam memberikan informasi yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan responden. Kalkulator ini memungkinkan orang tua untuk mengevaluasi status tumbuh kembang anak dengan data antropometri yang dikombinasikan dengan rekomendasi gizi berbasis bukti. Selain itu, intervensi ini juga mengurangi jumlah responden dalam kategori "kurang" dari 42,85% menjadi 0%. Hal tersebut penting karena rendahnya pengetahuan orang tua terkait pola pemberian makan sering kali menjadi faktor utama yang berkontribusi pada masalah *stunting*. Masih terdapat 19,04% responden dengan pengetahuan cukup setelah intervensi. Faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, akses informasi, dan pemahaman terhadap teknologi dapat memengaruhi hasil ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan yang lebih personal, seperti konsultasi individu atau pelatihan tambahan, untuk memastikan semua responden mencapai tingkat pengetahuan yang optimal.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Kalkulating

Berdasarkan penelitian Scaglioni et al. (2018) menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang difokuskan pada pemberian makan anak dapat meningkatkan asupan protein hewani dan mikronutrien penting, yang merupakan elemen kunci dalam pencegahan *stunting*. Selain itu, penelitian oleh Black et al. (2017) mengonfirmasi bahwa literasi kesehatan yang baik pada orang tua berhubungan langsung dengan penurunan prevalensi *stunting*.

Penelitian oleh Wulandari et al. (2020) di Indonesia juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa program edukasi berbasis teknologi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menyediakan makanan bergizi sesuai kebutuhan anak. Hasil dari pengabdian ini memperkuat bukti bahwa edukasi berbasis teknologi seperti Kalkulating memiliki potensi untuk diimplementasikan secara luas di masyarakat. Intervensi berbasis teknologi perlu dilengkapi dengan pendekatan personal, seperti konseling atau pelatihan langsung, untuk menjangkau kelompok yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi atau literasi yang rendah (Loth et al., 2017).

Stunting memiliki hubungan yang memiliki tiga kesimpulan yang luas: *Stunting* memiliki hubungan dengan pangan dan kondisi lingkungan anak, ketahanan pangan dan *stunting* menekankan, dan keanekaragaman pangan penting sebagai indikator status gizi, dan dampak *stunting* terhadap perkembangan anak. (Suminar, 2024) *Stunting* terkait dengan kepercayaan budaya lokal, serta praktik pemberian makanan pendamping karena nutrisi diperlukan untuk tumbuh kembang anak. (Suminar, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penggunaan Kalkulator Deteksi *Stunting* (Kalkulating) sebagai media edukasi interaktif efektif meningkatkan pengetahuan orang tua balita terkait parental feeding style. Sebelum intervensi, sebanyak 42,85% responden memiliki pengetahuan dalam

kategori kurang, namun setelah intervensi, kategori ini menurun menjadi 0%. Selain itu, proporsi responden dengan pengetahuan baik meningkat signifikan dari 23,80% menjadi 80,95%.

Perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai dampak penggunaan Kalkulating terhadap perubahan *parental feeding style* dan status gizi balita secara jangka panjang. Hasil ini akan memberikan bukti ilmiah tambahan untuk mendukung replikasi Kalkulating.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Galuh dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Ciamis. Gambaran Stunting di Kabupaten Ciamis Tahun 2022. Ciamis: Dinkes Ciamis; 2023
- Dinkes Jabar. Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2021. Ciamis: Dinkes Jabar; 2022
- Global Nutrition Report. (2023). Country Nutrition Profiles: Indonesia. Retrieved from <https://globalnutritionreport.org>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Laporan Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2023. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. Warta kesmas: gizi, investasi masa depan bangsa. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.
- Loth, K. A., MacLehose, R. F., Fulkerson, J. A., et al. (2017). Food-related parenting practices and adolescent weight status: A population-based study. *Pediatrics*, 140(6), e1443–e1450.
- Munira, S.L., Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Kemenkes RI; 2023
- Scaglioni, S., Arrizza, C., Vecchi, F., & Tedeschi, S. (2018). Determinants of children's eating behavior. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 98(3), 658S–664S.
- Suminar R., Karim F. (2024). The relationship between food security and food diversity with stunting prevalence in toddlers aged under five. 1st International Health Conference "Strengthening Research and Evidence with Health Education for Sustainable Development Goals". 251-25
- Suminar R., Fatimah S., & Karim F. (2024). The Culture of Complementary Feeding Practice Among Stunting in Toddlers Aged Under 24 Months. *Interdisciplinary International Journal of Conservation and Culture*. 2(1), 21-30.
- Thamaria N. Penilaian status gizi. Jakarta: PPSDMK Kemenkes RI; 2017
- UNICEF. (2023). Improving Young Child Feeding Practices: Lessons from Indonesia. New York: UNICEF.
- Vaughn, A. E., Ward, D. S., Fisher, J. O., et al. (2016). Fundamental constructs in food parenting practices: A content map to guide future research. *Nutrition Reviews*, 74(2), 98-117.
- World Health Organization (WHO). (2023). Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Actions to Achieve Better Outcomes. Geneva: WHO Press.
- Wulandari, R., Kurniawati, F., & Suryawati, C. (2020). The impact of education using android-based applications on parents' knowledge in preventing stunting. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(3), 221-228.
- Zulfianto NA, Rachmat M. Surveilans gizi. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.